
STRATEGI PERENCANAAN OPERASIONAL DALAM PENGELOLAAN POTENSI PERIKANAN DIWILAYAH PESISIR PAMEKASAN

Fitri Amalia Dewi¹, Abdur Rohman²

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur,
Indonesia

e-mail : fitriamaliadewi@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan potensi perikanan di wilayah pesisir Pamekasan memerlukan strategi perencanaan operasional yang efektif untuk meningkatkan produksi perikanan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi perencanaan operasional dalam pengelolaan potensi perikanan di wilayah pesisir Pamekasan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman dan persepsi masyarakat pesisir dan stakeholder terkait dalam pengelolaan perikanan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan operasional yang efektif dalam pengelolaan potensi perikanan di wilayah pesisir Pamekasan adalah dengan meningkatkan partisipasi masyarakat pesisir, mengembangkan infrastruktur perikanan yang berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan perikanan di wilayah pesisir Pamekasan masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terampil dan kurangnya infrastruktur perikanan yang memadai. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan perikanan di wilayah pesisir Pamekasan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat pesisir dan mengembangkan infrastruktur perikanan yang berkelanjutan.

Kata kunci : Strategi perencanaan operasional, pengelolaan perikanan, koordinasi antar stakeholder, infrastruktur pendukung

ABSTRACT

Management of fisheries potential in the Pamekasan coastal area requires an effective operational planning strategy to increase fisheries production and the welfare of coastal communities. This study aims to develop an operational planning strategy in managing fisheries potential in the Pamekasan coastal area using qualitative research methods. This study uses a phenomenological approach to understand the experiences and perceptions of coastal communities and related stakeholders in fisheries management. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that an effective operational planning strategy in managing fisheries potential in the Pamekasan coastal area is to increase coastal community participation, develop sustainable fisheries infrastructure, and improve the quality and quantity of fisheries production. This study also found that fisheries management in the Pamekasan coastal area still faces several challenges, such as the lack of skilled human resources and the lack of adequate fisheries infrastructure. This study provides recommendations for improving fisheries management in the Pamekasan coastal area by increasing coastal community participation and developing sustainable fisheries infrastructure.

Keywords : Operational planning strategy, fisheries management, ination among stakeholders, supporting infrastructure

Jejak Artikel

Upload artikel : 12 Oktober 2025

Revisi : 25 Oktober 2025

Publish : 29 Oktober 2025

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan ekosistem yang unik dan memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan seperti pariwisata, industri, pelabuhan, perikanan, permukiman,

dan lainnya. Daerah pesisir menjadi kawasan penting bagi kehidupan manusia dan aktivitasnya. Pada awal tahun 1990, diperkirakan sekitar 50-70% populasi dunia tinggal di wilayah pesisir, dan menjelang akhir

abad ke-20, angka ini meningkat hingga lebih dari tiga perempat populasi dunia (Kodoatie dan Sjrief, 2010).

Berdasarkan RTRW Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Pamekasan termasuk dalam kategori PKW (Pusat Kegiatan Wilayah). Kawasan perkotaan yang masuk dalam PKW memiliki peran melayani kebutuhan di tingkat provinsi atau antar kabupaten. Dalam pengembangan wilayah pesisir, Kabupaten Pamekasan diarahkan untuk membangun prasarana dan sarana guna meningkatkan aksesibilitas antar kawasan pesisir di Provinsi Jawa Timur, serta memperbaiki kualitas dan kuantitas infrastruktur di daerah pesisir.

Kabupaten Pamekasan memiliki potensi perikanan yang besar, terutama di wilayah pesisir seperti Kecamatan Pasean, Tlanakan, dan Pademawu. Namun, tantangan seperti rendahnya infrastruktur perikanan, kurangnya koordinasi antar instansi, serta keterbatasan akses teknologi menyebabkan pengelolaan belum optimal (KKP, 2021). Oleh karena itu, strategi perencanaan operasional yang komprehensif dibutuhkan untuk mendukung pembangunan sektor perikanan secara berkelanjutan.

Sumber daya perikanan di Kabupaten Pamekasan mencakup Pantai Selatan di Selat Madura dan Pantai Utara yang berbatasan dengan Laut Jawa. Kedua kawasan perairan ini dimanfaatkan oleh para nelayan untuk menangkap berbagai jenis ikan pelagis, seperti teri, tongkol, tengiri, kurisi, cumi, dan lainnya. Untuk meningkatkan hasil tangkapan, para

nelayan memerlukan alat tangkap yang tidak hanya selektif dan produktif, tetapi juga tetap menjaga kelestarian lingkungan (DPK Pamekasan, 2014).

Pengelolaan potensi perikanan di wilayah pesisir Pamekasan merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan hasil produksi perikanan sekaligus kesejahteraan masyarakat pesisir. Meskipun wilayah pesisir Pamekasan memiliki potensi perikanan yang besar, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dan kurangnya fasilitas infrastruktur perikanan yang memadai.

Wilayah pesisir memiliki peran penting dalam sektor perikanan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pamekasan, sebagai bagian dari kawasan pesisir Indonesia, memiliki potensi besar dalam industri perikanan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya perikanan.

Untuk memastikan pemanfaatan potensi perikanan dilakukan secara berkelanjutan, diperlukan perencanaan operasional yang efektif. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis pada kebutuhan masyarakat pesisir, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan produksi perikanan, mengembangkan infrastruktur yang mendukung, serta

memperkuat koordinasi antara para pemangku kepentingan.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan strategi perencanaan operasional guna mengoptimalkan pengelolaan sumber daya perikanan di wilayah pesisir Pamekasan. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini berupaya memahami perspektif dan pengalaman masyarakat pesisir dalam mengelola sektor perikanan, serta mengidentifikasi tantangan utama yang masih dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perikanan serta mendukung keberlanjutan sektor ini di Pamekasan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk merumuskan infrastruktur yang diperlukan dalam pengembangan wilayah pesisir. Infrastruktur ini dirancang berdasarkan preferensi para pemangku kepentingan, dengan fokus mendukung sektor perikanan di Kecamatan Kabupaten Pamekasan (Moloeng, 2007:3).

Pendekatan Fenomenologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami bagaimana masyarakat pesisir Pamekasan berinteraksi dengan sistem pengelolaan perikanan. Metode

ini berfokus pada pengalaman subjektif individu, sehingga memungkinkan penelitian menggali lebih dalam tantangan, peluang, dan strategi yang diterapkan oleh nelayan serta pemangku kepentingan. Dengan melakukan wawancara dan observasi langsung, penelitian ini bertujuan merumuskan strategi operasional yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam pengelolaan perikanan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara digunakan untuk memahami perspektif masyarakat pesisir mengenai kondisi perikanan dan kendala yang mereka hadapi. Observasi memberikan gambaran nyata tentang praktik perikanan di lapangan, termasuk penggunaan alat tangkap dan pola kerja nelayan. Sementara itu, analisis dokumen membantu penelitian meninjau kebijakan dan regulasi yang berpengaruh terhadap sektor perikanan, sehingga memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif masyarakat pesisir sangat penting dalam pengelolaan potensi perikanan. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah keterbatasan tenaga kerja terampil dan kurangnya infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, strategi operasional harus difokuskan pada peningkatan kapasitas nelayan melalui pelatihan dan penyediaan akses terhadap teknologi modern. Selain itu, pengembangan infrastruktur seperti tempat pelelangan ikan dan fasilitas

penyimpanan hasil tangkapan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara nelayan, pemerintah, dan sektor swasta dalam menciptakan kebijakan yang berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak dapat membantu mengatasi kendala seperti keterbatasan modal dan akses terhadap teknologi. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis komunitas, sektor perikanan di Pamekasan dapat berkembang lebih optimal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, serta menjaga kelestarian sumber daya laut untuk masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi perikanan di pesisir Kabupaten Pamekasan, Pulau Madura, cukup besar, dengan keberadaan ekosistem laut seperti terumbu karang, lamun, dan mangrove yang mendukung sumber daya ikan pelagis dan demersal. Namun, pemanfaatan sumber daya ini masih belum optimal, dengan tingkat eksploitasi sekitar 60% dari total potensi yang ada. Untuk meningkatkan pengelolaan perikanan yang berkelanjutan, diperlukan strategi operasional yang mempertimbangkan aspek sosial, ekologis, dan ekonomi.

3.1 Pengelolaan perikanan di pamekasan

Wilayah pesisir Pamekasan memiliki sumber daya perikanan yang melimpah, namun pengelolaannya masih menghadapi berbagai kendala. Jika dikelola dengan strategi yang tepat, sumber daya laut ini dapat menjadi aset ekonomi yang berharga bagi masyarakat setempat.

Sayangnya, eksploitasi berlebihan dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi hambatan utama dalam memaksimalkan sektor ini. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada perikanan.

Selain memberikan kontribusi pada ekonomi lokal, sektor perikanan di Pamekasan juga berperan penting dalam ketahanan pangan nasional. Seiring meningkatnya permintaan ikan sebagai sumber protein, pengelolaan yang bertanggung jawab menjadi semakin krusial. Pendekatan yang komprehensif dalam perencanaan operasional dapat membantu pertumbuhan sektor ini tanpa merusak keseimbangan ekosistem laut. Dengan demikian, sinergi antara berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci utama dalam membangun kebijakan yang mendukung keberlanjutan industri ini.

Pengelolaan perikanan yang optimal juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Sebagian besar masyarakat pesisir menjadikan sektor ini sebagai sumber penghasilan utama. Jika strategi operasional dapat diterapkan dengan baik, kesejahteraan mereka akan meningkat, tingkat kemiskinan dapat ditekan, serta peluang usaha baru dapat tercipta. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan sektor perikanan tidak hanya berpengaruh pada ekonomi, tetapi juga terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

Namun, berbagai tantangan masih menghadang keberlanjutan sektor ini, termasuk

perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan eksploitasi sumber daya laut yang tidak terkendali. Tanpa regulasi yang ketat serta pendekatan operasional yang berorientasi pada kelestarian lingkungan, sektor ini berisiko mengalami penurunan produktivitas yang berdampak negatif bagi masyarakat dan ekosistem laut. Oleh sebab itu, diperlukan strategi berbasis komunitas yang menekankan pelestarian dan pemberdayaan masyarakat pesisir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi operasional yang lebih efektif dalam pengelolaan sektor perikanan di Pamekasan. Dengan mendorong partisipasi masyarakat, memperbaiki infrastruktur yang ada, serta mengadopsi teknologi modern, sektor ini dapat tumbuh lebih optimal. Dukungan dari pemerintah serta sektor swasta akan berperan penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat pesisir yang bergantung pada industri perikanan.

3.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Perikanan

Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Perikanan masyarakat pesisir memainkan peran kunci dalam keberlanjutan sektor perikanan. Dengan berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan implementasi kebijakan, mereka dapat membantu memastikan bahwa sumber daya laut dikelola secara efisien dan berkelanjutan.

Salah satu langkah penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah melalui program pendidikan dan pelatihan. Memberikan pemahaman mengenai teknik

penangkapan ikan yang ramah lingkungan serta pengelolaan sumber daya laut dapat membantu nelayan meningkatkan kesadaran terhadap keberlanjutan ekosistem.

Selain itu, pembentukan kelompok nelayan dapat menjadi sarana bagi mereka untuk berkoordinasi dan berbagi informasi terkait praktik perikanan terbaik. Kelompok ini juga dapat berperan sebagai wadah advokasi dalam memperjuangkan kepentingan nelayan dalam kebijakan pemerintah.

Namun, tantangan utama dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat adalah rendahnya tingkat pendidikan dan akses terhadap teknologi. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan organisasi terkait perlu memperkuat dukungan dalam bentuk pelatihan, fasilitas, serta sumber daya yang lebih memadai.

Dengan meningkatnya peran masyarakat dalam pengelolaan perikanan, sektor ini dapat berkembang lebih baik, menciptakan manfaat ekonomi yang lebih besar, serta menjaga keseimbangan ekosistem laut.

3.3 Pengembangan Infrastruktur Perikanan

Ketersediaan infrastruktur yang baik sangat penting untuk mendukung pertumbuhan sektor perikanan. Fasilitas seperti tempat pelelangan ikan, sistem penyimpanan hasil tangkapan, serta akses transportasi yang memadai dapat meningkatkan efektivitas distribusi hasil perikanan.

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh nelayan adalah kurangnya fasilitas penyimpanan yang memadai. Tanpa sistem penyimpanan yang

baik, kualitas ikan dapat menurun sebelum mencapai pasar, mengurangi harga jual dan pendapatan nelayan.

Selain itu, tantangan dalam distribusi juga dipengaruhi oleh akses transportasi yang kurang optimal. Banyak wilayah pesisir yang sulit dijangkau, sehingga meningkatkan biaya pemasaran ikan. Oleh karena itu, investasi dalam transportasi dan sistem logistik diperlukan untuk memperbaiki proses distribusi.

Keberadaan tempat pelelangan ikan yang modern dapat membantu meningkatkan transparansi dalam penentuan harga serta efisiensi dalam perdagangan hasil perikanan. Dengan sistem pelelangan yang lebih baik, nelayan memiliki peluang untuk mendapatkan harga jual yang lebih kompetitif.

Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur perikanan yang berkelanjutan menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir serta mendorong sektor perikanan agar lebih produktif.

3.4 Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produksi Perikanan

Meningkatkan produksi perikanan memerlukan adopsi teknologi modern dalam penangkapan dan budidaya ikan. Penggunaan alat tangkap yang lebih ramah lingkungan serta praktik budidaya berkelanjutan dapat membantu nelayan meningkatkan hasil tangkapan tanpa merusak ekosistem.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah sistem pemantauan berbasis satelit untuk

mengidentifikasi lokasi ikan secara lebih akurat. Dengan teknologi ini, nelayan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam pencarian ikan.

Selain itu, diversifikasi produk perikanan juga menjadi strategi penting dalam menambah nilai ekonomi. Mengolah ikan menjadi produk bernilai tambah seperti ikan asap atau berbagai olahan seafood dapat memberikan pendapatan yang lebih stabil bagi masyarakat pesisir.

Namun, penerapan teknologi masih menghadapi kendala seperti biaya yang tinggi dan keterbatasan informasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta diperlukan untuk memastikan bahwa nelayan memiliki akses terhadap teknologi ini dan dapat menggunakannya secara optimal.

Dengan pendekatan yang tepat, sektor perikanan di Pamekasan dapat mengalami peningkatan produksi secara signifikan, memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat pesisir, serta tetap menjaga keseimbangan ekosistem laut.

3.5 Koordinasi Antar Stakeholder

Koordinasi antara pemerintah daerah, lembaga terkait, organisasi non-pemerintah, dan pelaku usaha perikanan masih kurang optimal, sehingga menyebabkan pengelolaan sektor perikanan berjalan secara terpisah tanpa dukungan yang saling melengkapi. Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan mekanisme perencanaan yang berbasis kerja sama, yang mampu menyatukan berbagai

kepentingan serta membangun komunikasi yang terintegrasi antar sektor.

Keberhasilan perencanaan operasional dalam sektor perikanan sangat bergantung pada sejauh mana para pemangku kepentingan dapat menciptakan sinergi yang solid serta menyelesaikan konflik kepentingan dengan cara yang transparan dan inklusif. Dengan adanya koordinasi yang lebih baik, setiap pihak dapat berkontribusi secara maksimal sesuai perannya, sehingga strategi pengelolaan perikanan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Koordinasi lintas sektor tidak hanya penting dalam tahap perencanaan, tetapi juga dalam implementasi dan evaluasi program pengelolaan perikanan. Kurangnya mekanisme koordinasi yang efektif sering kali menyebabkan kebijakan yang saling tumpang tindih, sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan di lapangan. Misalnya, pembangunan pelabuhan perikanan yang tidak diiringi dengan pengawasan dari dinas kelautan atau program pelatihan dari lembaga pendidikan perikanan dapat menyebabkan fasilitas yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, sinkronisasi kebijakan antarinstansi perlu menjadi fokus utama dalam strategi perencanaan operasional agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembentukan *Multi-Stakeholder Forum* Perikanan dan Kelautan di tingkat daerah. Forum ini dapat berfungsi sebagai wadah komunikasi rutin yang melibatkan dinas perikanan, nelayan, LSM

lingkungan, akademisi, serta pelaku usaha perikanan. Forum ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan, menyusun solusi bersama, membagi tugas dan tanggung jawab antar pemangku kepentingan, serta mengevaluasi efektivitas program yang telah dijalankan. Koordinasi berbasis kolaborasi antar sektor telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan perikanan dan mempercepat pemulihan ekosistem laut yang mengalami degradasi.

Selain koordinasi melalui pertemuan langsung, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menjadi alat bantu dalam memperkuat komunikasi antar-stakeholder. Dengan adanya platform digital berbasis data spasial dan statistik tangkapan perikanan, pemantauan aktivitas sektor ini dapat dilakukan secara *real-time* oleh berbagai pihak. Sistem tersebut juga dapat menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berbasis data (*evidence-based policy*). Dengan demikian, koordinasi tidak hanya bergantung pada interaksi tatap muka, tetapi juga dapat difasilitasi melalui teknologi yang transparan dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan perikanan di wilayah pesisir Pamekasan membutuhkan strategi operasional yang sistematis dan berkelanjutan guna mengatasi tantangan pembangunan ekonomi masyarakat serta menjaga keseimbangan ekosistem laut. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa efektivitas perencanaan operasional sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat lokal, tersedianya infrastruktur yang memadai, dan peningkatan kapasitas produksi perikanan dari segi kualitas maupun kuantitas.

Peran aktif masyarakat pesisir menjadi elemen kunci dalam keberhasilan pengelolaan perikanan. Keterlibatan mereka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial-ekonomi setempat. Pendekatan partisipatif ini juga membantu menanamkan rasa tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut dan memastikan pemanfaatan sumber daya perikanan dilakukan secara berkelanjutan.

Meski demikian, terdapat berbagai kendala struktural yang masih harus diatasi. Minimnya sarana dan prasarana perikanan, seperti tempat pelelangan ikan, fasilitas penyimpanan dingin, serta akses transportasi laut yang memadai, menghambat optimalisasi nilai ekonomi hasil perikanan. Hambatan ini semakin diperparah oleh keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian teknis dalam budidaya, penangkapan, dan pengolahan hasil laut, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya efisiensi dalam sektor ini.

Selain itu, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan—baik pemerintah daerah, instansi terkait, LSM, maupun pelaku usaha—menyebabkan program pengelolaan perikanan berjalan secara terpisah dan kurang selaras. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan

pembentukan forum komunikasi lintas sektor yang terstruktur guna menyatukan tujuan, mendistribusikan peran dan tanggung jawab, serta menyelesaikan perbedaan kepentingan dengan pendekatan yang transparan dan inklusif.

Pembangunan sektor perikanan di Pamekasan harus berorientasi pada pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi informasi, data spasial, dan sistem pengelolaan berbasis komunitas dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat transparansi, serta mempercepat pertukaran informasi di antara pemangku kepentingan. Dengan demikian, strategi perencanaan operasional yang ideal harus bersifat fleksibel, berbasis data, kolaboratif, serta berlandaskan pada pemberdayaan masyarakat. Tidak hanya fokus pada peningkatan produksi, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara seimbang.

Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah daerah dan pihak terkait menyusun rencana pembangunan sektor perikanan yang berbasis pada potensi lokal dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pengalokasian anggaran yang proporsional untuk pelatihan SDM, pengembangan infrastruktur, dan pembentukan forum koordinasi yang aktif serta berkelanjutan harus menjadi prioritas utama.

Secara keseluruhan, perencanaan operasional yang efektif dalam sektor perikanan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir, tetapi juga memperkuat daya tahan ekonomi lokal dan memastikan

keberlanjutan sumber daya laut di Pamekasan untuk jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kodoatie, Robert j dan syarief , Roestam . 2010. "Tata Ruang Air" Yogyakarta : penerbit Andi.
- Kkp.go.id, "Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya" Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2021. <https://kkp.go.id/djpb/artikel/26251-kkp-budidaya-ikan-hias-tingkatkan-pendapatan-masyarakat-di-tengah-pandemi>.
- Moleong, j, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 3.
- Qodriyatun, S. N. (2013). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Aspirasi* Vol. 4 No. 2, 91-100.
- Nugroho, R. (2018). Manajemen Kebijakan Publik: Teori dan Praktik. Jakarta: Elex Media.
- Kusnadi, E. (2021). "Optimalisasi Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan." *Jurnal Teknologi dan Perikanan Tropis*, 12(1), 45–56.
- Merriam, S.B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Setiawan, B., & Maulana, R. (2019). "Sinergi Stakeholder dalam Pembangunan Kelautan dan Perikanan: Studi di Beberapa Wilayah Pesisir Indonesia." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 14(2), 133–144.
- Sutrisno, B. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan. *Jurnal Kelautan dan Perikanan*, 14(2), 110–119.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). (2021). Laporan Tahunan Sektor Kelautan dan Perikanan 2020–2021.
- Iskandar, M., & Rofiq, A. (2020). Peningkatan Kapasitas Nelayan melalui Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5(1), 45–54.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2020). *Sustainable Fisheries and Aquaculture for Food Security and Nutrition*. Rome: FAO.
- Braun, V. & Clarke, V. (2006). *Using Thematic Analysis in Psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Van Manen, M. (2016). *Phenomenology of Practice: Meaning-Giving Methods in Phenomenological Research and Writing*. Routledge.